PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TATA NAMA SENYAWA DI KELAS X MAS BABUN NAJAH BANDA ACEH

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NOVI MULYANI
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Kimia
NIM: 291223249

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH
2017 M/1438 H

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TATA NAMA SENYAWA DI KELAS X MAS BABUN NAJAH BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Kimia

Oleh

NOVI MULYANI
NIM. 291 223 249
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Kimia

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

(Dr. H. Ramli Abdullah, M.Pd)
NIP. 195804171989031002

Pembimbing II,

(Ir. Amna Emda, M.Pd)
NIP. 196807091991012002

ABSTRAK
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TATA NAMA SENYAWA DI KELAS X MAS BABUN NAJAH BANDA ACEH

Oleh

Novi Mulyani[1], Ramli Abdullah[2], Amna Emda[3]
[1]Mahasiswa UIN Ar-Raniry Program Studi Pendidikan Kimia
[2]Dosen UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
[3]Dosen UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dalam proses pembelajaran kimia di kelas X MIA3 MAS Babun Najah Banda Aceh, konsentrasi siswa kurang terfokus serta bosan pada pembelajaran kimia, dikarenakan guru yang hanya sering menggunakan metode ceramah saja,sehingga aktivitas dan ketuntasan belajar siswa belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar guru dan siswa, ketuntasan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*, serta bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* pada materi tata nama senyawa.Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAS Babun Najah Banda Aceh sebanyak 30 siswa. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan observasi aktivitas guru dan siswa, tes, serta angket respon siswa. Tehnik analisis data menggunakan analisis persentase (%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aktivitas guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*terjadi peningkatan, hal ini dapat dilihat dari 77% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II,observasi aktivitas siswa terjadi peningkatan dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* , hal ini dapat dilihat dari 75% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II,ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat melalui tes yang dilakukan pada setiap siklus, yaitu 73% pada siklus I dan 100% pada siklus II, sedangkan respon siswa tergolong kedaalam kriteria sangat tertarik yaitu mencapai 97,67 %.Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada materi tata nama senyawa di MAS Babun Najah Banda Aceh.

Kata kunci : *Scramble*, Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar

ABSTRACT

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TATA NAMA SENYAWA DI KELAS X MAS BABUN NAJAH BANDA ACEH

Oleh

Novi Mulyani[1], Ramli Abdullah[2], Amna Emda[3]
[1]Mahasiswa UIN Ar-Raniry Program Studi Pendidikan Kimia
[2]Dosen UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
[3]Dosen UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Most students of X MIA3 at MAS Babun Najah Banda Aceh are unable to concentrate and bore during chemistry class. Due to the lecture method employed by the chemistry teacher, learning activities and achievement are yet to reach its target. This study aims to find out student and teacher learning activities, student learning mastery using the scramble cooperative learning model, and student responses toward the scramble cooperative learning model on compound nomenclatures. The research design used in the study was the classroom action research.The subjects of the study were all 30 students of X MAS Babun Najah Banda Aceh. The data were collected from the observation of student and teacher activities, test, and questionnaires distributed to the students. The data were analyzed using percentage (%). The results of the study show that using the scramble model, the teaching activities increased from around 77% in the Cycle I to 83% in the Cycle II. Student activities also demonstrate similar results, increasing up to 85% in the Cycle I from just about 75% in the Cycle I. Surprisingly, the student learning mastery which can be observed from test results experience the highest leap from just 73% in the Cycle I to 100% in the Cycle II. Finally, about 97,67% of the students rated the model as interesting. It can be concluded that the application of the scramble cooperative learning model can improve teacher and student activities and enhance student learning mastery on compound nomenclatures at MAS Babun Najah Banda Aceh.

Keywords : *Scramble*, Teacher Activity, Student Activity, Learning Outcomes

الملخص

إن طلبة الفصل العاشر*MIA3* من المدرسة الثانوية الأهلية الإسلامية باب النجاح في إجراء عملية تعليم مادة علم الكيمياء تصبح مللا ويكون لديهم أقل تركيزا بسبب المدرس يستخدم طريقة المحاضرة فقط، ولذلك أن نشاط الطلبة لم يكن اكتماله على الحد الأقصى. يهدف هذا البحث لمعرفة نشاط المدرس والطلبة في عملية التعليم والتعلم حيث اكتمال تعلم الطلبة على تطبيق طريقة التعليم التعاوني بالنوع التدافعي، ثم لمعرفة كيفية استجابة الطلبة في تطبيق هذه الطريقة على مادة التسمية المركبة. تصميم الدراسة هو البحث الإجرائي الفصول الدراسيةوالعينة في هذا البحث هي طلبة الفصل العاشر*MIA3* باب النجاح باندا أتشيه الذي يصل الى ٣٠ طالبا.يتم جمع البيانات من خلال مراقبة نشاط المدرس والطلبة، والاختبار، واستجابة الطلاب باستخدام تقنيات تحليل البيانات وهي تحليل النسبة المئوية٪. وأظهرت النتائج في هذا البحث أن نشاط المدرس في عملية التدريس باستخدام التعليم التعاوني بالنوع التدافعي يصبح أحسن مما كان قبله. هذا يمكن ملاحظته من ٧٧٪فيالدورةالأولىإلى ٨٣٪فيالدورةالثانية،ثم ارتفعت مراقبة النشاط الطلابي مع التطبيقية التعليمي التعاوني بالنوع التدافعي، وهذا يمكن أن ينظر إليه من ٧٥٪فيالدورةالأولىإلى ٨٥٪فيالدورةالثانية،والاطلاع على اكتمال نتائج تعليم الطلبة من خلال الاختبارات التي أجريت على كل دورة، أي ٧٣٪فيالدورةالأولىو ١٠٠٪فيالحلقةالثانية، في حين أن استجابة الطلبة المنتمين إلى المعايير مهتمة جدا بالوصول إلى ٦٧,٩٧٪.ويمكن أن نخلص إلى أن تطبيقالتعليم التعاوني التدافعي يمكن أن يزيد نشاط المدرسين والطلبة مع تحسين اكتمال تعلم الطلبة في مادة التسميةالمركبة في المدرسة الثانوية الأهلية الإسلامية باب النجاح باندا أتشيه.

الكلمات الرئيسية : تزاحم, أنشطة المعلم, أنشطة الطالب,نتائج التعلم

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat dari lembaga formal dan non formal yang didalamnya berlangsung suatu proses pendidikan. Secara umum tujuan pendidikan adalah membantu perkembangan anak didik untuk mencapai tingkat kedewasaan.[1]

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada hari Senin,29 Agustus, 2016 di MAS Babun Najah Banda Aceh, ternyata disekolah tersebut guru lebih sering menggunakan metode ceramah saja tanpa melaksanakan model pembelajaran yang mengarah pada diskusi kelompok, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif di kelas. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa pada umumnya tidak mencapai KKM yaitu sebesar 78. Sebagian besar siswa hanya memperoleh nilai sebesar 65. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi tata nama senyawa serta dapat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan model yang mengajak siswa untuk mencari jawaban terhadap suatu petanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban yang benar. Dalam penggunaan model pembelajaran *scramble* ada 2 hal komponen yang sangat penting yaitu pernyataan atau pertanyaan yang tidak lengkap, yakni siswa disuruh untuk untuk melengkapi pernyataan tersebut sehingga sempurna, dan yang kedua adalah menyiapkan kata-kata atau kalimat yang dapat melengkapi pertanyaan atau pernyataan tersebut hingga sempurna.[2]

Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Guru menyiapkan kartu soal yang telah dibuat sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Guru menyiapkan kartu jawaban yang huruf-hurufnya diacak.
4. Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok.
5. Guru membagikan amplop yang berisi kartu soal dan kartu jawaban kepada masing-masing kelompok.
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban yang huruf-hurufnya diacak.
7. Siswa mempresentasikan hasil diskusi.

METODE PENELITIAN

---

[1] Tholib Kasan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Studi Press, 2005), h.1.

[2] Istarani, *58 Model Pembelajaran Inofatif*, (Medan : Media Persada, 2014), h.198.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang disingkat dengan PTK (dalam bahasa inggris disebut *Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh guru untuk meningkatkan kemampuan rasional dalam mengajar, memahami terhadap tindakan-tindakan yang telah dilakukan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini dibagi dalam dua siklus yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan topik yang dipilih. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase (%) untuk mengetahui perkembangan siswa sebagai hasil dari penelitian.

Analisis Data Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam pembelajaran kimia dengan model pembelajaran *Scramble* dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Data hasil pengamatan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus:

$P = \frac{f}{N} \times 100\ \%$

Keterangan:

P = angka persentase yang dicari

F = frekuensi rata-rata aktifitas guru dan siswa yang muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan[3]

Lembar pengamatan digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Lembar pengamatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu memberi tanda cek list (√) yang sesuai dengan kolom yang tersedia.

Kriteria keberhasilan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1. kriteria persentase aktivitas guru

Persentase(%)	**Kriteria**
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang[4]

Analisis Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus

---

[3] Sudjiono, A. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2010). h. 42

[4] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 245.

persentase, yang berguna untuk mengetahui apakah model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan yang telah direncanakan. Skor rata-rata aktivitas siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
f = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya
N =*Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
P = Angka presentase[5]

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut[6]:

Tabel 3.2 Kriteria keberhasilan aktivitas siswa

No	Presentase Aktivitas (%)	Kriteria
1	81-100	Baik sekali
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang
5	0-20	Sangat kurang

(Sumber: Arikunto, 2010)

Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui penggunaan model Kooperatif Tipe *Scramble*. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus presentase. Data ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dengan menggunakan persamaan :

$$KI = \frac{SS}{MM} \times 100\ \%$$

Keterangan :
KI = Ketuntasan individu
SS = Skor siswa
SM = Skor maksimum

Sedangkan rumus yang digunakan untuk melihat ketuntasan belajar secara klasikal adalah :

$$KK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keteranagan :
KK = Ketuntasan Klasikal
ST = Jumlah Siswa yang tuntas
N = Jumlah Siswa dalam kelas

Dalam penelitian suatu kelas (klasikal) dikatakan tuntas jika ≥ 80 % siswa telah mencapai nilai ketuntasan KKM. Sedangkan di MAS Babun Najah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran tergantung kepada guru yang mengajar mata pelajaran tersebut. Untuk nilai KKM mata pelajaran kimia kelas X adalah 78.

---

[5] Suharsimi Arikunto, *prosedur pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 180.

Setelah proses data tersebut (hasil belajar siswa) dibahas dan dimasukkan ke dalam tabel seperti di bawah ini yang meliputi tiap kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.3 Kriteria nilai terhadap hasil belajar siswa

Persentase Ketuntasan	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40,45	Kurang
30-39	Gagal

Analisis Data Respon Siswa

Respon siswa digunakan untuk mengukur pendapat siswa terhadap ketertarikan, perasaan senang, serta kemudahan memahami pelajaran dan juga cara guru mengajar serta model pembelajaran yang digunakan. Data respon siswa diperoleh dari angket yang diedarkan kepada seluruh siswa setelah proses belajar mengajar selesai, tujuannya untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Scramble* pada pokok bahasan tata nama senyawa. Persentase respon siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = Persentase respon siswa

A = Jumlah siswa yang memilih

N = Jumlah Siswa (responden)[7]

Adapun kriteria persentase tanggapan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Persentase Respon Siswa

Persentase	Kriteria
91-100%	Sangat Tertarik
61-90%	Tertarik
41-60%	Cukup Tertarik
11-40%	Sedikit Tertarik
0-10%	Tidak Tertarik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis observasi aktivitas guru terhadap pembelajaran tata nama senyawa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru siklus I pada kelas X MIA3 MAS Babun Najah Banda Aceh terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada materi tata nama senyawa.

No	Aspek yang diamati	Nilai

[7]Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta, Kencana. 2010), h. 243

		Pengamat 1	Pengamat 2
1.	Pendahuluan: a. Kemampuan guru dalam memotivasi siswa. b. Kemampuan guru menghubungkan materi pelajaran saat itu dengan pelajaran sebelumnya. c. Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.	4 (sangat baik) 3 (baik) 4 (sangat baik)	4 (sangat baik) 3 (baik) 3 (baik)
2.	Kegiatan Inti: a. Kemampuan menjelaskan materi pembelajaran. b. Kemampuan dalam membagikan kelompok. c. Kemampuan berinteraksi dengan siswa. d. Kemampuan menanggapi pertanyaan siswa. e. Kemampuan dalam mengelola kelas.	4 (sangat baik) 4 (sangat baik) 4 (sangat baik) 3 (baik) 3 (baik)	4 (sangat baik) 2 (kurang) 4 (sangat baik) 3 (baik) 2 (kurang)
3.	Penutup: a. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan.	3 (baik)	3 (baik)
Jumlah		**28**	**28**
Persentase		**77%**	**77%**
Kategori		**Baik**	**Baik**

Nilai = $\frac{(skor\ pengamat\ 1 + skor\ pengamat\ 2)/2}{total\ skor\ maksimal} x100\%$

Nilai = $\frac{(28+28)/2}{36} x100\%$

= 77%.

Tabel 4.7 Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru siklus II pada kelas X MIA3 MAS Babun Najah Banda Aceh terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada materi tata nama senyawa.

No	Aspek yang diamati	Nilai	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1.	Pendahuluan: a. Kemampuan guru dalam memotivasi siswa.	4 (sangat baik)	2 (kurang)

	b. Kemampuan guru menghubungkan materi pelajaran saat itu dengan pelajaran sebelumnya. c. Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.	4 (sangat baik) 4 (sangat baik)	3 (baik) 4 (sangat baik)
2.	Kegiatan Inti: a. Kemampuan menjelaskan materi pembelajaran. b. Kemampuan dalam membagikan kelompok. c. Kemampuan berinteraksi dengan siswa. d. Kemampuan menanggapi pertanyaan siswa. e. Kemampuan dalam mengelola kelas.	3 (baik) 3 (baik) 3 (baik) 3 (baik) 2 (kurang)	2 (kurang) 4 (sangat baik) 4 (sangat baik) 4 (sangat baik) 3 (baik)
3.	Penutup: a. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan.	4 (sangat baik)	4 (sangat baik)
Jumlah		**30**	**30**
Persentase		**83%**	**83%**
Kategori		**Baik Sekali**	**Baik Sekali**

Nilai = $\frac{(skor\ pengamat\ 1 + skor\ pengamat\ 2)/2}{total\ skor\ maksimal} x100\%$

Nilai = $\frac{(30+30)/2}{36} x100\%$

= 83%.

Analisis Observasi Aktivitas Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Hasil analisis observasi aktivitas siswa terhadap pembelajaran tata nama senyawa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Data hasil pengamatan observasi aktivitas siswa siklus I pada kelas X MIA3 MAS Babun Najah Banda Aceh terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada materi tata nama senyawa.

No	**Aspek yang diamati**	**Nilai**	
		Pengamat 1	**Pengamat 2**
1.	Pendahuluan: a. Siswa memperhatikan guru ketika membuka pelajaran.	3 (baik)	2 (kurang)
	b. Siswa mendengar dan merespon apersepsi yang disampaikan guru.	3 (baik)	3 (baik)

	c. Siswa mendengar motivasi yang disampaikan guru.	3 (baik)	2 (kurang)
	d. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	3 (baik)	4 (sangat baik)
2.	Kegiatan Inti: a. Siswa mendengarkan materi tata nama senyawa yang disampaikan oleh guru.	3 (baik)	3 (baik)
	b. Siswa duduk menurut kelompok masing-masing.	2 (kurang)	3 (baik)
	c. Siswa berperan aktif dalam mencari jawaban dari kartu jawaban yang telah diacak..	3 (baik)	4 (sangat baik)
	d. Siswa menanyakan hal yang belum dipahami	3 (baik)	2 (kurang)
3.	Penutup: a. Siswa menyimpulkan hasil materi yang telah dipelajari.	4 (sangat baik)	3 (baik)
	b. Siswa mendengarkan penegasan dari guru	3 (baik)	4 (sangat baik)
Jumlah		**30**	**30**
Persentase		**75%**	**75%**
Kategori		**Baik**	**Baik**

Nilai = $\frac{(skor\ pengamat\ 1 + skor\ pengamat\ 2)/2}{total\ skor\ maksimal} x100\%$

Nilai = $\frac{(30+30)/2}{40} x100\%$

= 75%.

Tabel 4.9 Data hasil pengamatan observasi aktivitas siswa siklus II pada kelas X MIA3 MAS Babun Najah Banda Aceh terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada materi tata nama senyawa.

No	**Aspek yang diamati**	**Nilai**	
		Pengamat 1	**Pengamat 2**
1.	Pendahuluan: a. Siswa memperhatikan guru ketika membuka pelajaran.	3 (baik)	3 (baik)
	b. Siswa mendengar dan merespon apersepsi yang disampaikan guru.	4 (sangat baik)	4 (sangat baik)
	c. Siswa mendengar motivasi yang disampaikan guru.	3 (baik)	3 (baik)
	d. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	3 (baik)	4 (sangat baik)
2.	Kegiatan Inti:		

	a. Siswa mendengarkan materi tata nama senyawa yang disampaikan oleh guru.	4 (sangat baik)	4 (sangat baik)
	b. Siswa duduk menurut kelompok masing-masing.	3 (baik)	4 (sangat baik)
	c. Siswa berperan aktif dalam mencari jawaban dari kartu jawaban yang telah diacak..	4 (sangat baik)	3 (baik)
	d. Siswa menanyakan hal yang belum dipahami	4 (sangat baik)	3 (baik)
3.	Penutup: a. Siswa menyimpulkan hasil materi yang telah dipelajari.	3 (baik)	3 (baik)
	b. Siswa mendengarkan penegasan dari guru	3 (baik)	3 (baik)
Jumlah		**34**	**34**
Persentase		**85%**	**85%**
Kategori		**Baik**	**Baik**

Nilai = $\frac{(skor\ pengamat\ 1 + skor\ pengamat\ 2)/2}{total\ skor\ maksimal} x100\%$

Nilai = $\frac{(34+34)/2}{40} x100\%$

= 85%.

Tingkat aktivitas siswa pada siklus II terjadinya peningkatan yaitu dari 75% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II.

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian, dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Terhadap Materi Tata Nama Senyawa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada pokok bahasan tata nama senyawa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* secara ringkas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10 Ketuntasan hasil belajar siswa secara individual pada siklus I

No	Kode Siswa	Benar	Salah	Skor Siswa	Ketuntasan Minimal (KM=78)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	S_1	8	2	80	Tuntas
2	S_2	8	2	80	Tuntas
3	S_3	8	2	80	Tuntas
4	S_4	8	2	80	Tuntas
5	S_5	6	4	60	Tidak Tuntas
6	S_6	8	2	80	Tuntas
7	S_7	7	3	70	Tidak Tuntas

8	S_8	8	2	80	Tuntas
9	S_9	7	3	70	Tidak Tuntas
10	S_{10}	8	2	80	Tuntas
11	S_{11}	8	2	80	Tuntas
12	S_{12}	8	2	80	Tuntas
13	S_{13}	8	2	80	Tuntas
14	S_{14}	6	4	60	Tidak Tuntas
15	S_{15}	8	2	80	Tuntas
16	S_{16}	7	3	70	Tidak Tuntas
17	S_{17}	8	2	80	Tuntas
18	S_{18}	7	3	70	Tidak Tuntas
19	S_{19}	8	2	80	Tuntas
20	S_{20}	8	2	80	Tuntas
21	S_{21}	8	2	80	Tuntas
22	S_{22}	9	1	90	Tuntas
23	S_{23}	8	2	80	Tuntas
24	S_{24}	8	2	80	Tuntas
25	S_{25}	8	2	80	Tuntas
26	S_{26}	6	4	60	Tidak Tuntas
27	S_{27}	8	2	80	Tuntas
28	S_{28}	8	2	80	Tuntas
29	S_{29}	8	2	80	Tuntas
30	S_{30}	7	3	70	Tidak Tuntas
Jumlah				2300	
nilai rata-rata				76,67	

Tabel 4.11 Ketuntasan hasil belajar siswa secara individual pada siklus II

No	**Kode Siswa**	**Benar**	**Salah**	**Skor Siswa**	**Ketuntasan Minimal (KM=78)**
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**
1	S_1	10	0	100	Tuntas
2	S_2	9	1	90	Tuntas
3	S_3	8	2	80	Tuntas
4	S_4	9	1	90	Tuntas
5	S_5	8	2	80	Tuntas
6	S_6	8	2	80	Tuntas
7	S_7	8	2	80	Tuntas
8	S_8	8	2	80	Tuntas
9	S_9	8	2	80	Tuntas
10	S_{10}	9	1	90	Tuntas
11	S_{11}	10	0	100	Tuntas
12	S_{12}	8	2	80	Tuntas
13	S_{13}	9	1	90	Tuntas
14	S_{14}	8	2	80	Tuntas
15	S_{15}	9	1	90	Tuntas

16	S_{16}	8	2	80	Tuntas
17	S_{17}	9	1	90	Tuntas
18	S_{18}	8	2	80	Tuntas
19	S_{19}	9	1	90	Tuntas
20	S_{20}	9	1	90	Tuntas
21	S_{21}	10	0	100	Tuntas
22	S_{22}	9	1	90	Tuntas
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**
23	S_{23}	9	1	90	Tuntas
24	S_{24}	9	1	90	Tuntas
25	S_{25}	9	1	90	Tuntas
26	S_{26}	8	2	80	Tuntas
27	S_{27}	9	1	90	Tuntas
28	S_{28}	9	1	90	Tuntas
29	S_{29}	10	0	100	Tuntas
30	S_{30}	8	2	80	Tuntas
Jumlah				2620	
nilai rata-rata				87,33	

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, siswa dikatakan tuntas belajar apabila mempunyai daya serap paling sedikit 70% dan suatu kelas dikatakan sudah mencapai keberhasilan secara klasikal bila di kelas tersebut terdapat 70% siswa mendapatkan skor ≥78.

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa 22 siswa sudah tuntas sedangkan 8 siswa yang belum tuntas. Berarti kelas tersebut dikatakan tuntas atau ketuntasan sudah tercapai 73%.

Sedangkan pada siklus II sebagaimana pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa semua siswa yaitu 30 siswa tuntas belajar, artinya kelas tersebut sudah bisa dikatakan tuntas belajar dengan persentase 100%.

Hasil Respon Siswa Terhadap Proses Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Tabel 4.12 Data Angket Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Scramble*

No	Uraian Pertanyaan	Frekuensi (f)		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**
1.	Apakah anda dapat dengan mudah memahami materi tata nama senyawa yang diajarkan dengan model pembelajaran *scramble?*	30	0	100	0
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**
2.	Apakah anda merasa sebang dengan suasana pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran *scramble?*	30	0	100	0

3.	Apakah anda menyukai cara mengajar yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi tata nama senyawa?	29	1	96,67	3,33
4.	Apakah belajar dengan model pembelajaraan *scramble* ini dapat meningkatkan minat belajar anda dalam materi tata nama senyawa?	30	0	100	0
5.	Apakah model pembelajaran *Scramble* yang digunakan guru dalam mengajar dapat membantumu dalam memahami materi tata nama senyawa?	30	0	100	0
6.	Apakah dengan model pembelajaran *scramble* yang digunakan guru dalam mengajar dapat memudahkan anda untuk mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru?	29	1	96,67	3,33
7.	Apakah model pembelajaran *scramble* yang digunakan guru dalam mengajar materi tata nama senyawa dapat membuat anda lebih aktif dalam belajar?	29	1	96,67	3,33
8.	Apakah dengan penerapan model pembelajaran *scramble* dapat memudahkan anda berinteraksi dengan teman-teman anda?	30	0	100	0
9.	Apakah penerapan model pembelajaran *scramble* pada materi tata nama senyawa dapat memotivasi anda dalam belajar?	28	2	93,33	6,67
10.	Apakah anda berminatuntuk belajar materi lain dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* seperti yang telah anda lakukan pada materi tata nama senyawa?	28	2	93,33	6,67
Rata-rata		29,3	0,7	97,67	2,33

(Sumber: Hasil penelitian di MAS Babun Najah Banda Aceh Tahun 2017)

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa dan guru, ketuntasan belajar siswa, dan respon siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang dilakukan terhadap kelas X MIA3 MAS Babun Najah Banda Aceh.

Untuk memperoleh hasil analisis data aktivitas siswa dan guru, penulis mengumpulkan lembaran pengamatan yang diamati oleh dua orang pengamat yaitu

Rosminar, S. Pd dan Siti Rawati, S. Pd untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas X MIA3 MAS Babun Najah Banda Aceh.

Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas guru pada siklus I presentase aktivitas guru 77 % dan termasuk pada kategori baik, akan tetapi disini guru masih memiliki beberapa kelemahan dalam penerapan model pembelajaran ini, dari cara menyampaikan materi yang membuat siswa kurang memahami, kemudian dari cara guru mengontrol siswa dalam kerja kelompok, sehingga perlu ditindaklanjuti pada siklus II.

Pada siklus II guru telah berhasil menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Guru sudah mampu mengajar dan mengarahkan siswa dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi analisis data aktivitas guru dengan persentase 83 % termasuk kriteria sangat baik. Dari hasil analisis data terhadap aktivitas guru diperoleh gambaran bahwa guru sudah mampu menjalankan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *scramble* seperti yang diharapkan.

Observasi Aktivitas Siswa

Dari observasi aktivitas siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap siswa kelas X MIA3 MAS Babun Najah Banda Aceh pada materi tata nama senyawa adanya peningkatan yaitu pada siklus I 75% (baik) menjadi 85% (sangat baik) pada siklus II. Peningkatan ini disebabkan karena siswa dituntut aktif dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* sehingga berpengaruh terhadap aktivitas siswa. Dari hasil analisis data terhadap aktivitas siswa diperoleh gambaran bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe *scramble* sudah berlangsung seperti yang diharapkan.

Dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I meningkat pada siklus II yaitu dari 75 % (baik) meningkat menjadi 85 % (sangat baik), maka dapat dinyatakan bahwa siswa mampu beradaptasi dengan baik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble dan juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran kimia.

Berdasarkan hasil penelitian dari Muhammad Amin Said (2014), setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terlihat bahwa aktifitas dan minat belajar siswa mulai meningkat. Hal ini terlihat dari persentase siswa yang kurang perhatian, bengong dan mengobrol mulai berkurang, hingga kurang dari 19%. Sebaliknya siswa yang bersemangat, aktif dan berani mengungkapkan pendapat menjadi meningkat, hingga mencapai 69%.[8]

Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I diperoleh 22 siswa termasuk kedalam 73% (sangat baik) yang tuntas belajar secara individu dari 30 siswa, perolehan ini sudah mencapai ketuntasan belajar di dalam kelas, dimana suatu kelas dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar apabila persentase ketuntasannya

---

[8]Muhammad Amin Said, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Makassar, jurnal pembelajaran fisika*, vol.3.no.2, 2014, h.89.

minimal 70%. Setelah dilakukan refleksi dan analisis terhadap hasil kegiatan belajar mengajar siklus I dan dilakukannya perbaikan terhadap siklus II, maka pada siklus II terjadi peningkatan yang diperoleh yaitu semua siswa berjumlah 30 siswa 100% (sangat baik) telah tuntas belajar sesuai dengan persentase ketuntasan belajar siswa minimal 70%. Peningkatan hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*.

Berdasarkan hasil analisis data siklus I dan siklus II terhadap hasil tes belajar siswa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Peningkatan Hasil Belajar Siswa.

No	**Kegiatan**	**Siklus I (%)**	**Siklus II (%)**	**Peningkatan (%)**
1.	Hasil Tes Siswa	73	100	27

Pada Tabel 4.13 menunjukkan peningkatan kegiatan penelitian pada siklus I dan siklus II, pada siklus I hasil tes siswa yaitu 73% adanya peningkatan pada siklus II yaitu 100%. Dari hasil peningkatan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada materi tata nama senyawa di kelas X MIA3 MAS Babun Najah Banda Aceh.

Bersadarkan hasil penelitian dari Murda Ningtyas (2013), penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dapat meningkatkan keterampilan menyusun kalimat pada siswa kelas IV SDN 4 Panjer tahun ajaran 2013/2014. Hal ini terlihat pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 76,29 dan jumlah siswa yang tuntas 63,63%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa mencapai 77,63 dengan jumlah siswa tuntas 75,00% Pada siklus III, jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas semakin meningkat yaitu nilai ratarata kelas mencapai 79,58 dengan jumlah siswa tuntas mencapai 87,65%.[9]

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dapat membawa pengaruh yang positif terhadap hasil belajar hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* tidak hanya efektif digunakan dalam pembelajaran kimia, tetapi juga efektif digunakan dalam pembelajaran lainnya.

Hasil Respon Siswa Terhadap Proses Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Berdasarkan hasil pengolahan data angket respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* pada materi Tata Nama Senyawa, seperti yang telah disajikan pada tabel 4.12 diperoleh hasil bahwa 97,67% menjawab ya, dan 2,33% menjawab tidak dari

[9] Murda Ningtyas, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Keterampilan Menyusun Kalimat Pada Siswa Kelas IV SDN 4 Panjer*, (Kebumen : FKIP UNS, 2013), h.4.

jumlah siswa 30 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada materi tata nama senyawa memberikan motivasi dan kemudahan dalam memahami materi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diperoleh hasil respon siswa yang sangat tertarik berdasarkan kriteria persentase yaitu 91 - 100% (sangat tertarik). Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang merespon baik terhadap pembelajaran kimia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada materi tata terhadap aktivitas guru kelas X MIA3 menunjukkan peningkatan yaitu 77% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang dominan yaitu guru mampu menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi dengan baik.
2. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada materi tata nama senyawa terhadap aktivitas siswa kelas X MIA3 menunjukkan peningkatan yaitu 75% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang dominan yaitu siswa lebih berperan aktif dalam bekerjasama dan interaksi sesama teman sekelompok semakin kuat.
3. Ketuntasan belajar siswa terhadap materi tata nama senyawa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terjadi peningkatan dari sebelumnya. Pada siklus I, 73% siswa dinyatakan tuntas, sedangkan pada siklus II, 100% siswa dinyatakan tuntas (sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini disebabkan karena pada siklus II telah dilakukan refleksi dan perbaikan terhadap kesalahan pada siklus I.
4. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada materi tata nama senyawa tergolong ke dalam kriteria sangat tertarik yaitu mencapai 97,67% .

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan kimia yang lebih baik, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru-guru yang mengasuh mata pelajaran kimia untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, terutama pada pokok bahasan tata nama senyawa, atau materi lain yang sesuai dengan model ini.
2. Diharapkan kepada guru yang menerapkan pembelajaran koopertaif tipe *scramble*, agar membimbing siswa untuk semua aktif dalam kelompok, karena tidak semua siswa berani berkomunikasi termasuk di dalam kelompoknya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Abas, Siti. 2015. *Penerapan Model Permainan Scramble Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SDN 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo*. Gorontalo: FKIP Universitas Gorontalo.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Arikunto, 2002. suharsimi. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . jakarta: Rhineka Cipta.

Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif* . Medan: Media persada.

Kasan, Tholib. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan.* jakarta: Studi Press.

Ningtyas, Murda. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Keterampilan Menyusun Kalimat Pada Siswa Kelas IV SDN 4 Panjer*. Kebumen : FKIP UNS.

Said, Muhammad. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Makassar, jurnal pembelajaran fisika,* vol.3.no.2.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sudjiono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.